

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong, (2022: 11), ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain: (1) Mempunyai latar alamiah sebagai sumber data yang menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. (2) Penelitian merupakan alat mengumpulkan data utama. (3) Dalam menganalisa data cenderung secara deduktif. (4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil. (5) Penelitiannya bersifat deskriptif. (6) Desain yang bersifat sementara. (7) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh orang yang dijadikan sumber data.

Sesuai dengan data yang peneliti butuhkan memang tepat apabila peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dikarenakan data yang dibutuhkan disini dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka ataupun hitungan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan kejadian yang sesungguhnya di lapangan yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui keterampilan penggunaan media ICT dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di SDN Cintaasih 1 Kecamatan Cingambul.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu SDN Cintaasih 1 Kecamatan Cingambul, dan bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks nyata di lapangan. Menurut Yin (2018: 15), studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas.

Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini dipilih karena beberapa pertimbangan. Pertama, penelitian ini mengkaji fenomena yang bersifat spesifik dan kontekstual, yaitu pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui penggunaan media ICT di satu sekolah dasar. Kedua, pertanyaan penelitian bersifat “bagaimana” dan “mengapa” yang sangat sesuai dengan karakteristik studi kasus. Ketiga, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap peristiwa yang diteliti dan hanya mengamati kondisi yang berjalan secara alami. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell & Poth (2018: 97) yang menyatakan bahwa studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu orang atau lebih.

Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal (single case study) dengan unit analisis berupa lembaga, yaitu SDN Cintaasih 1 Kecamatan Cingambul. Stake (2005) dalam Creswell & Poth (2018) membagi studi kasus menjadi tiga tipe: (1) studi kasus instrumental, (2) studi kasus

intrinsik, dan (3) studi kasus kolektif. Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus instrumental karena kasus yang diteliti digunakan untuk memahami isu yang lebih luas, yaitu pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui media ICT dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian studi kasus ini mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh Yin (2018) yang terdiri dari lima tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan (Plan): Peneliti menentukan pertanyaan penelitian, unit analisis, dan proposisi penelitian secara jelas sebelum terjun ke lapangan. Pada tahap ini peneliti juga menyusun protokol studi kasus sebagai panduan pengumpulan data.
2. Perancangan (Design): Peneliti merancang desain penelitian yang mencakup penetapan sumber data, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), dan kriteria untuk menginterpretasi temuan.
3. Persiapan (Prepare): Peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data, melakukan uji kelayakan pertanyaan wawancara, serta memperoleh izin penelitian dari pihak sekolah.
4. Pengumpulan Data (Collect): Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan studi dokumentasi. Proses ini dilakukan secara iteratif hingga data mencapai titik jenuh (data saturation).
5. Analisis dan Berbagi (Analyze and Share): Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan), kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan naratif yang komprehensif.

Untuk mempermudah pemahaman, berikut disajikan alur desain penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1
Alur Desain Penelitian Studi Kasus
(Diadaptasi dari Yin, 2018)

Berdasarkan tahapan desain penelitian studi kasus di atas, peneliti melaksanakan setiap tahap secara sistematis dan terstruktur. Pendekatan studi kasus ini dipilih karena mudah dipraktikkan di lapangan, fleksibel dalam pengumpulan data, dan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, Sugiyono (2022: 9) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sukmadinata (2011: 73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik

bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan tahapan pada metode *Study Kasus (Case Study)* dilakukan beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yang berlandaskan pada model Case Study tersebut untuk menganalisis pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui keterampilan penggunaan media ICT dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di SDN Cintaasih 1 Kecamatan Cingambul. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.2

Sumber: Rancangan oleh peneliti

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian studi kasus kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui keterampilan penggunaan media ICT dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di SDN Cintaasih 1 Kecamatan Cingambul.

3.3 Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis: pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara. Sumber Data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru di SDN Cintaasih 1 Kecamatan Cingambul. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sumber data dan Kode

No	Sumber Data	Kode
1	Kepala Sekolah	Kepsek
2	Guru	G1, G2, G....

3.4 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2022: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis, (Burhan, 2008: 122). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui keterampilan penggunaan media ICT dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di SDN Cintaasih I Kecamatan Cingambul.

2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2022: 166), Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan

langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi berkaitan dengan pengembangan kinerja guru. Observasi digunakan untuk mengamati pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui keterampilan penggunaan media ICT dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di SDN Cintaasih I Kecamatan Cingambul.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. Menurut Sukandarrumidi (2006: 89) Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Adapun teknik wawancara menurut Sugiyono (2022: 72), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dari pada terstruktur, yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan kisi-kisi

instrumen. Supaya dapat menetapkan indikator-indikator dari setiap variable yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dari teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2022: 102), merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Karena variabel penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kualitatif yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2022: 136), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diperoleh.

Untuk membuat instrumen pengumpulan data mengenai perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah maka peneliti membutuhkan pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2002: 138) menyatakan bahwa kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel penelitian. Selanjutnya ditentukan indikator yang hendak diukur, dari indikator tersebut lalu dijabarkan melalui butir-butir pertanyaan-pernyataan.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses memilih dan memilih data secara sistematis dan mengorganisasikannya kedalam katagori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari : reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi

Data Redukasi data diartikan sebagai peroses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan. Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi rdukasi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Semuanya merupakan pilhan-pilihan analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data merupakan bagian analisis yang kedua yang bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data yang telah di reduksi baik dalam bentuk tabel ataupun bentuk lain sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya Sugiyono (2022: 252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. 1) Triangulasi Sumber Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. 2) Triangulasi Teknik Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. 3) Triangulasi Waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Yaitu penulis mengambil kebenaran informasi yang disampaikan oleh pengawas dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang benar keabsahannya.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Cintaasih I Kecamatan Cingambul. Adapun waktu penelitianh direncanakan mulai bulan Oktober 2025 sampai dengan

